

METODE-METODE OFF-BEAT (METODE YG TIMBUL-TENGGELAM)

- ❖ **KODE KOGNITIF**
- ❖ **KOMUNITAS BELAJAR BAHASA**
- ❖ **MEMBISU (SILENT WAY)**
- ❖ **SUGESTOPEDIA**

KRONOLOGI

- ✓ Setelah kejatuhan metode audiolingual pada tahun 1960an, sejumlah metode baru pun bermunculan.
- ✓ Meskipun demikian, hanya sejumlah kecil saja dari metode-metode itu yang mampu bertahan.

Empat di antaranya adalah:

- ❖ kode kognitif
- ❖ komunitas belajar bahasa
- ❖ *Silent Way*
- ❖ sugestopedia





KODE KOGNITIF (1)

- Lahir pada tahun 1960an
- Merupakan reaksi terhadap metode audiolingual .
- Salah satu dari penerap ide-ide Chomsky tentang pembelajaran B2.
- Perubahan dalam psikologi dan linguistik, membutuhkan sebuah pendekatan baru dalam pembelajaran **B2**.

Para Ahli yg tergabung berciri :

- ✓ Mentalistik dalam filosofinya
- ✓ Pendukung tata bahasa generatif dalam linguistik
- ✓ Eklektik dalam metodologinya

Misalnya Ausubel dan Chastain



KODE KOGNITIF (2)

- **Pengajaran kaidah gramatika dilakukan melalui induktif dan eksplikatif, dan tidak ada urutan yang tegas, bahwa ujaran harus mendahului literasi.**
- **Tidak ada urutan khusus untuk membaca, menulis, dan berbicara.**
- **Guru harus dapat memadukan kegiatan dengan mengatakan kalimat dan menuliskan kalimat itu di papan tulis.**
- **Pendukung kode kognitif (CC) dikembangkan sedikit dari metode tersendiri. Ide didukung oleh teori kode kognitif yang sekarang digunakan untuk mendukung metode lain yang menganjurkan penggunaan bahasa untuk belajar secara bermakna.**

BELAJAR BAHASA KOMUNITAS (1)

CLL (community language learning)

Belajar bahasa komunitas atau belajar konseling diperkenalkan pertama kali pada tahun 1960an, oleh Charles A. Curran, seorang terapi-konselor dan pemuka agama yang berkenaan dengan situasi pembelajaran B2 dari sudut pandang dinamika kelompok kecil dan konseling.



BELAJAR BAHASA KOMUNITAS (2)

- Guru mengambil posisi sebagai konselor dan pebelajar mengambil posisi sebagai klien.
- Klien berinteraksi secara bebas antara yang satu dengan yang lain, dan konselor berperan, hanya, membantu jalannya interaksi.



BELAJAR BAHASA KOMUNITAS (3)

1. Klien duduk membentuk lingkaran dan berbicara hanya dengan bahasa target.
2. Konselor berdiri di samping klien yang berbicara.
3. Klien memberitahu konselor dalam bahasanya tentang apa yang ingin dikatakan dan konselor menerjemahkannya.
4. Klien kemudian menyampaikan sebagian terjemahan itu kepada klien lain, dan klien itu harus membrikan responnya.
5. Konselor harus berjalan berkeliling untuk memberikan terjemahannya kepada klien tentang apa yang ingin mereka katakan.
6. Diskusi tentang tata bahasa dilakukan sesedikit mungkin.

BELAJAR BAHASA KOMUNITAS (3)

Contoh CLL dalam versi lain :

- Sebagai contoh, kalimat yg disampaikan mungkin direkam, ditranskripsikan, dan kemudian diberikan kpd pebelajar untuk dipelajari dan diingat.
- Pebelajar merefleksikannya dalam interaksi dan mengeskpresikan perasaan-perasannya pada sesi ini.
- Mereka kemudian mengemukakan pertanyaan tentang tata bahasa dan aspek lain dari bahasa yang sedang dipelajari, dan guru menyediakan jawaban detailnya
- Dalam versi ini, CLL tidak berbeda secara fundamental, dengan metode GT (*grammar-translation method*).
- Kelompok kecil berinteraksi untuk mempertahankan ciri khusus CLL, tetapi hal tersebut tidak cukup membuat metode ini tersebar luas.

MEMBISU (*SILENT WAY*)

Rasional : Pebelajar Bicara, Guru Diam

- ✓ **Dikembangkan oleh Gattegno**
- ✓ **Didasarkan pada nilai yang radikal bahwa guru menjadi sependiam mungkin, dan sebaliknya pebelajar menerapkan kecakapannya sendiri untuk menemukan dan mengkreasi bahasanya sendiri.**
- ✓ **sudut pandang belajar B2 sama dengan belajar B1**

Gattegno berargumentasi bahwa proses B1 dan B2 berbeda, karena pada saat belajar B2, pebelajar telah tahu B1 dan telah memiliki kecakapan kognitif orang dewasa. Akibatnya, guru harus meletakkan pendekatan “natural” yang bersifat artifisial, dan untuk beberapa tujuan langsung dikontrol



(SILENT WAY) 2

Pendekatan metode ini diletakkan pada aspek “kreatif” belajar bahasa \Rightarrow belajar dipandang sebagai sebuah proses menemukan dan berkreasi.

- **Pebelajar menebak sendiri kaidah gramatika dan strukturnya yang inheren dalam situasi yang dipaparkan pada mereka. Ini sangatlah sulit bagi pebelajar karena guru “diam” dan pebelajar memperoleh sedikit sekali data untuk dianalisis.**
- **Kediaman guru sangatlah aneh karena belajar dari model, dari yang dikatakan dan ditulis, sangat esensial untuk metode lain yang telah dikemukakan**

(SILENT WAY) 3

Produksi Mendahului Komprehensi



Metode *silent way* menentang urutan alamiah karena produksi mendahului komprehensi.

Guru sedikit berbicara dan mendorong pebelajar untuk berbicara. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, ini sangatlah sulit karena pebelajar tidak tahu bagaimana mulai mengatakan sesuatu.

Guru tidak menjadi model berlafal, tetapi menunjukkan huruf-huruf pada kartu kata, dan menunggu lafal terbaik dari pebelajar di kelas dan membiarkannya menjadi model.

Guru meminta pebelajar untuk berbicara sebanyak mungkin dan seawal mungkin.

Diffuse you judge me try how to love me look within yourself
that's what have you seen my child.

7/19/11

Tadkiroatun Musfiroh

11

(SILENT WAY) 4 Materi



- **Guru menggunakan seperangkat objek fisik tertentu, seperti balok-balok berwarna yang dibuat khusus untuk menyampaikan makna dan kaidah gramatika melalui kalimat yang dikonstruksi.**
- **Beberapa pebelajar tampak antusias mengikuti metode ini. Meskipun demikian, beberapa peserta yang baik bereaksi secara negatif untuk menekan keharusan menemukan kaidah gramatika dengan tanpa kehadiran model ujaran.**
- **Meskipun pebelajar diharapkan mampu bekerja secara kooperatif dan bukan kompetitif (Richard & Rodgers, 1986), karena mereka tidak bergantung pada guru tetapi pada teman sekelas, kompetisi seringkali terjadi.**

(SILENT WAY) 5

Petualangan dengan SW

David P. Aline pernah mengikuti kursus metode *silent way* di Cina. Dia menemukan bahwa 1 dr 5 peserta sangatlah baik, yang lain baik, biasa saja (menggantung: tidak baik baik tidak buruk), & 2 berhenti.

- Metode ini tidak mampu melayani perbedaan individual dalam gaya belajar para pesertanya. Selain itu, meskipun para pebelajar didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar, hanya sebagian kecil siswa saja yang dapat melakukannya tanpa kehadiran guru (dalam pengertian kehadiran kartu, objek bergerak, dan sebagainya).

- Meskipun metode ini mungkin berhasil untuk beberapa tingkat dengan beberapa peserta dengan *setting* yang sangat terkontrol, beberapa keberhasilan mungkin tidak mudah diperoleh di luar *setting* tersebut (Lantolf, 1986)

SUGESTOPEDIA

Membangkitkan Super Memori dengan Relaksasi

- Diperkenalkan oleh Lozanov (1978) dan dikenal dengan “*magic method*” untuk pengajaran bahasa kedua.
- Bertujuan untuk membuat pebelajar memasuki wilayah kesadaran yang kondusif untuk belajar.
- Bentuk ‘*hypermnnesia*’ atau super memori dihasilkan melalui teknik relaksasi yang dibuat untuk membangun kepercayaan pebelajar dan kemudian menghancurkan rintangan antisugestif.
- Relaksasi dicapai melalui kegiatan menyimak bagian musik klasik tertentu yang dimainkan dengan tempo tertentu sehingga mampu membangkitkan kesiapan mental pebelajar.
- Musik yang terbaik untuk sugestopedia adalah musik instrumental lembut dari dawai.

SUGESTOPEDIA 2

Peran Guru dan Klaim Fantastik

- Pebelajar harus diberi kursi dan ruangan yang nyaman.
- Kepercayaan diri pebelajar dibangun melalui apa yang dikatakan dan dilakukan guru.
- Guru memberikan sugesti tertentu kepada pebelajar dan melakukan hal itu dengan otoritas dan kepercayaan diri yang tinggi pula.



Hasilnya :

Pebelajar B2 dapat belajar 1800 kata, berbicara dalam kerangka keseluruhan tata bahasa yang esensial dan mampu membaca beberapa teks, hanya dalam 24 hari. (menurut Lozanov)

SUGESTOPEDIA 3

- ✓ Pada penyajian pertama, pebelajar mengikuti membaca.
- ✓ Pada penyajian kedua dan ketiga, guru membaca dan pebelajar hanya menyimak. Pada penyajian ketiga itulah music dimainkan dan mendukung terjadinya hypermnesia dan proses belajar.
- ✓ Sebenarnya, sugestopedia sedikit di atas metode translasi gramatika dengan musik.



SUGESTOPEDIA 4

Apa yang dapat kita katakan tentang pengakuan kesuksesan yang luar biasa yang telah dibuat oleh Lozanov dan sejumlah kecil pendukungnya (Bancroft, 1972; Stevick, 1976)?

Tak ada satu pun kesalahan dengan ide peningkatan memori. Jika suatu metode pengajaran B2 berjalan dan diakui seperti sugestopedia, yakni meningkatkan memori melalui relaksasi dan musik, dan mampu meningkatkan pemerolehan bahasa secara luar biasa hanya dalam hitungan minggu, tidak seharusnya ditolak.

Namun kenyataannya, hampir 30 tahun setelah sugestopedia diperkenalkan dan diujicobakan di beberapa negara, belum diperoleh bukti yang meyakinkan untuk mendukung pengakuan yang luar biasa tersebut.

SUGESTOPEDIA 5

Koreksi

Koreksi

- **Sugestopedia yang diambil sebagai metode pengajaran bahasa cenderung kurang berguna untuk saat ini, eklektik program EFL, dan banyak kesalahan karena menawarkan begitu banyak paket-paket sains “gadungan” yang berbelit-belit dan sulit dipahami.**

Aplikasi

- **Sugestopedia saat ini dipakai para guru. Mereka memainkan musik sebelum mereka memulai pembelajaran untuk menenangkan pebelajar.**

SEKIAN SLMT BLJR

